

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kemajuan bangsa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan pembangunan. Salah satu pendidikan yang terdapat di Indonesia yaitu Pendidikan MIPA, Pendidikan MIPA merupakan cabang ilmu pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian, karena menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Mata pelajaran yang termasuk dalam cabang ilmu pendidikan MIPA adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu IPTEK, sehingga sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk dapat menguasai IPTEK yang baik diperlukan pelajaran yang sarat muatan afektif dan kognitif menurut Widiyawati (2012: 60) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sarat muatan kognitif dan afektifnya. Jadi matematika mempunyai peran penting untuk kemajuan bangsa.

Melihat peran matematika begitu penting untuk kemajuan bangsa seharusnya siswa sekolah menguasai dengan baik matematika. Tapi kenyataannya hasil belajar matematika masih rendah berdasarkan rata-rata nilai ujian masih rendah. Hal itu terjadi juga di sekolah SMPN 1 Ponorogo kelas VIII A, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII A diperoleh hasil belajar yang masih rendah itu berdasarkan nilai Ujian Sekolah yang banyak di bawah KKM. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Ponorogo pada tanggal 15 Juli 2019 diperoleh siswa menganggap matematika itu sulit. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih pasif karena guru mendominasi pembelajaran dan hanya menyampaikan materi serta memberikan contoh soal. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, siswa memilih berbicara sendiri dengan temannya, dan membuat kegaduhan. Siswa juga cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran serta siswa malu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mengidentifikasi gejala indikasi minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo masih kurang dengan begitu hasil belajar siswa menurun karena tidak adanya minat belajar matematika. Minat merupakan hal yang penting juga untuk mempelajari sesuatu, karena dengan adanya minat tersedianya dorongan untuk siswa belajar. Sebaliknya suatu kegiatan yang tidak dilakukan sesuai dengan minat akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar di kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo.

Pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kembali minat siswa yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi siswa. Seperti kalimat berikut “*Tell me and I forget, show me and I remember, involve me and I understand*” Chinese Proverb (Bruder 2013). Proses pembelajaran yang berinovasi akan menyenangkan, tidak membosankan dan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi minat belajar salah satu metode yang digunakan metode *inquirybased learning setting group investigation*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haris dan Abadi (2013) menghasilkan bahwa metode kooperatif *setting group investigation* dapat meningkatkan minat belajar matematika. Penelitian ini memadukan metode *inquirybased learning* dengan kooperatif tipe *group investigation* karena *group investigation* sesuai untuk tujuan untuk meningkatkan minat belajar yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah. Inti dalam pembelajaran berkelompok bukanlah bagaimana siswa berkumpul menyelesaikan tugas dari guru dimana hanya siswa yang pintar yang menyelesaikan masalah sedangkan siswa yang kurang pintar bertugas mencatat tugas yang diberikan, akan tetapi inti dalam pembelajaran berkelompok ialah interaksi saling bertukar pikiran dan pendapat. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviani T Rahmah, dkk (2017) metode *inquiry based learning setting group investigation* mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan minat belajar matematika melalui metode *inquiry based learning setting group investigation*. Penerapan metode *inquiry based learning setting group investigation* merupakan tindakan alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, terjadi beberapa masalah, antara lain:

1. Pembelajaran di kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo masih didominasi oleh guru.
2. Siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran.
4. Kurangnya minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo terhadap pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *inquiry based learning setting group investigation* dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo?

2. Bagaimana meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *inquiry based learning setting group investigation*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *inquiry based learning setting group investigation* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo.
2. Meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *inquiry based learning setting group investigation*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian tentang penggunaan metode *inquiry based learning setting group investigation* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai sarana pengembangan pembelajaran menggunakan *inquiry based learning* dan juga *group investigation*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, memberikan gambaran, dan menambah variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa.
 - b. Bagi siswa
Penerapan metode *inquiry based learning setting group investigation* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika.
 - c. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah sehingga minat siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
 - d. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam penerapan metode *inquiry based learning setting group investigation* terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa.

1.6 Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 1 Ponorogo.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada hal-hal yang melihat minat belajar siswa pada penerapan metode *inquiry based learning setting group investigation* yang berlangsung saat pembelajaran matematika.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah atau berbeda-beda dalam memahami pengertian permasalahan dalam penelitian, diperlukan penegasan operasional yaitu sebagai berikut :

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap belajar dengan adanya rasa perhatian, partisipasi dan keaktifan untuk mengetahui dan mengerti pelajaran tersebut. Minat belajar matematika berdasarkan 4 indikator menurut Slameto (2015: 180) yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

2. *Inquiry Based Learning*

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena *inquiry* menuntut peserta didik untuk berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Meskipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu menjelaskan, membimbing diskusi, memberikan intruksi-intruksi, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar dan saran kepada peserta didik.

3. *Group Investigation*

Group investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan oleh guru.

